

SKRIPSI

**PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN POPULASI
TERNAK SAPI POTONG DI DESA LUMPANGANG
KECAMATAN PA'JUKUKANG
KABUPATEN BANTAENG**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR FAUZIAH RANI
II011 17 1536**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN POPULASI
TERNAK SAPI POTONG DI DESA LUMPANGANG
KECAMATAN PA'JUKUKANG
KABUPATEN BANTAENG**

SKRIPSI

**NUR FAUZIAH RANI
I011 17 1536**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN POPULASI TERNAK SAPI POTONG DI DESA LUMPANGANG KECAMATAN PA'JUKUKANG KABUPATEN BANTAENG


Disusun dan diajukan oleh

NUR FAUZIAH RANI
I011 17 1536


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 24 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui


Pembimbing Utama


Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, MS
NIP. 195412 198203 1 002

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si
NIP. 19690822 200801 2 015

Diketahui Oleh,
Plt. Ketua Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin


Dr. Ir. Hikmah, S.Pt., M.Si., M.Si., IPU, ASEAN Eng
NIP. 19710819 199802 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fauziah Rani

NIM : I011 17 1536

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Populasi Ternak Sapi Potong Di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Maret 2023

Yang Menyatakan



(Nur Fauziah Rani)

ABSTRAK

Nur Fauziah Rani (I011 17 1536). Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Populasi Ternak Sapi Potong Di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Di bawah bimbingan **Tanrigiling Rasyid** selaku Pembimbing Utama dan **St. Rohani** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam peningkatan populasi ternak sapi potong di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'juukukang Kabupaten Bantaeng. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan 33 responden dengan menggunakan sistem secara sengaja (*Purposive*). Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penyuluh berperan sebagai fasilitator dengan membimbing dan memfasilitasi peternak, sebagai edukator dengan memberikan ide atau gagasan dan pelatihan, sebagai motivator dengan memotivasi peternak, dan sebagai komunikator menyampaikan informasi yang mudah dipahami dalam peningkatan populasi ternak sapi potong

Kata Kunci : *Penyuluh, Peran, Ternak Sapi Potong*

ABSTRACT

Nur Fauziah Rani (I011 17 1536). The Role of Extension Workers in Increasing the Beef Cattle Population in Lumpangang Village, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency Under the guidance of **Tanrigiling Rasyid** as main mentor and **St. Rohani** as fellow mentor.

This study aims to determine the role of extension workers in increasing the population of beef cattle in Lumpangang Village, Pa'juukukang District, Bantaeng Regency. The research was carried out in September 2022. The type of research used is descriptive quantitative research. The number of samples used was 33 respondents using the system intentionally (Purposively). The data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive analysis. Based on the research conducted, the results show that the extension worker acts as a facilitator by guiding and facilitating breeders, as an educator by providing ideas and training, as a motivator by motivating breeders, and as a communicator conveying information that is easy to understand in increasing the population of beef cattle.

Keywords : *Extension Officer, Role, Beef Cattle*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil Aalaamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang berjudul “**Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Populasi Ternak Sapi Potong Di Desa Lumpangang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten bantaeng**”. Setelah mengikuti proses belajar, pengumpulan data, sampai bimbingan

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya, terlebih khusus di bidang peternakan. Semoga tugas akhir ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Pada kesempatan ini, penulis ingin Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua saya, (**Alm.**) **Abdurrahman Yasin** dan **Ibunda Hamdana** serta saudara-saudaraku yang selama ini banyak memberi doa, semangat, kasih sayang, saran dan dorongan kepada penulis. Serta **Ilham Hidayat dan Idhar Hidayat** kakak-kakak saya yang telah menjadi *supporting system* bagi penulis. Dan keluarga besar saya yang selama ini banyak memberikan doa, kasih sayang, semangat dan saran. Semoga Allah SWT senantiasa mengumpulkan kita dalam kebaikan dan ketaatan kepada-Nya.

Terima kasih tak terhingga kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S.** sebagai pembimbing utama dan Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang selalu memberikan didikan, bimbingan, serta waktu

yang telah diluangkan untuk memberikan petunjuk dan menyumbangkan pikirannya dalam membimbing penulis mulai dari perencanaan penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, Dekan **Dr. Syahdar Baba, S. Pt, M.Si**, Wakil Dekan dan seluruh Bapak/Ibu Dosen terima kasih telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak/Ibu/Staf/Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. Terima kasih kepada **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan** Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Terima kasih kepada Ibu **Dr. Ir. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai detik ini.
4. Terima kasih kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S.i** dan Ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sedari mahasiswa baru hingga selesai.
5. Terima kasih Bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing pada seminar studi pustaka yang selalu memberi didikan dan masukan dalam penyelesaian makalah studi pustaka.

6. Terima kasih kepada **Prof. Dr. Ir. Tanrigiling Rasyid, M.S.** dan **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembahas pada seminar pustaka yang telah memberi banyak masukan dan pelajaran.
7. Ibu **Veronica Sri Lestari, M.Ec., IPM** selaku pembimbing pada Praktek Kerja Lapangan (PKL) terima kasih atas ilmu dan bimbingannya.
8. **GRIFIN 17 dan JNS Squad** terima kasih telah berbagi ilmu pengetahuan dan terimakasih atas kebersamaannya.
9. Teman-teman, kakanda dan adik-adik keluarga besar **Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (HIMSENA-UH)** yang telah banyak memberi wadah terhadap penulis untuk berproses dan belajar.
10. Semua orang yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, tapi mengambil andil dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih banyak banyak banyak.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal'alamin, akhir qalam Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Februari 2023


Nur Fauziah Rani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Gambaran Umum Sapi Potong	5
Peran Penyuluh dalam Peningkatan Ternak Sapi Potong	6
METODE PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	13
Jenis Penelitian	13
Jenis dan Sumber Data	14
Metode Pengumpulan Data	14
Populasi dan Sampel	15
Analisis Data	16
Variabel Penelitian	17
Konsep Operasional	21

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis	23
Latak Demografis	23
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	24
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Jumlah Ternak	26

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Umur	27
Jenis Kelamin	28
Tingkat Pendidikan	29
Lama Beternak	30

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh sebagai Fasilitator	31
Peran Penyuluh sebagai Motivator.....	37
Peran Penyuluh sebagai Edukator	40

PENUTUP

Kesimpulan.....	44
Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA.....	45
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	47
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Variabel Penelitian	17
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	24
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
5.	Jumlah Ternak.....	26
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur.....	29
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	36
10.	Peran Penyuluh sebagai Fasilitator di Desa Lumpangang, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.....	32
11.	Peran Penyuluh sebagai Motivator di Desa Lumpangang, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.....	37
12.	Peran Penyuluh sebagai Edukator di Desa Lumpangang, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng.....	41

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skala Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.....	37
2.	Skala Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukuang Kabupaten Bantaeng.....	40
3.	Skala Peran Penyuluh Sebagai Edukator di Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisoner	47
2.	Dokumentasi Penelitian	52
3.	Identitas Responden Desa Lumpangang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.....	53
4.	Hasil Perhitungan Jawaban Responden.....	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/OT.140/8/2013, menyatakan bahwa pembangunan pertanian dan peternakan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pembangunan pertanian dan peternakan serta mendorong penumbuhan kelembagaan melalui kelompok tani-ternak. Hal ini dikarenakan terbatasnya pembiayaan dan pembinaan untuk pengembangan usaha peternakan (Abdullah, 2016). Keberhasilan pembangunan peternakan akan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia. Peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan itu sendiri. Saat ini kegiatan usaha peternakan di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan berskala kecil atau usaha ternak rakyat. Oleh karenanya tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan pembangunan peternakan tersebut adalah bagaimana mendorong dan menumbuh kembangkan agar peternak menjadi lebih berkualitas atau berdaya (Unang dan Didin, 2011).

Peran penyuluh menurut Nia (2019), yaitu: 1. Peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani segala kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. 2. Peran penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar, kemampuan penyuluh meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. 3. Peran penyuluh sebagai motivator adalah kemampuan penyuluh, petugas penyuluh memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam mencapai hasil

yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pembangunan usaha ternak. 4. Peran penyuluh sebagai komunikator diharapkan mampu bermain multi peran, sebagai guru dan penyampai informasi. Peran penyuluh diharapkan mampu memberdayakan peternak untuk masyarakat memperbaiki tingkat kesejahteraan sendiri maupun masyarakat lainnya. Selain itu, juga diharapkan penyuluh mampu mengantisipasi kebutuhan pembangunan peternakan dan melaksanakannya dengan penuh disiplin dan tanggung jawab (Sumintareja, 2000 dalam Huda dan Harijati, 2016).

Kondisi wilayah Kabupaten Bantaeng umumnya Desa Lumpangang, Kecamatan Pa'jukukang secara khusus cocok untuk peningkatan produksi sapi potong di Sulawesi Selatan. Upaya ini merupakan salah satu bagian kegiatan yang banyak dilakukan petani-peternak di Kabupaten Bantaeng. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Bantaeng cukup tinggi namun belum ditingkatkan secara optimal (Ahmad, 2004). Apabila dilihat dari potensi di Desa Lumpangang populasi ternak sapi potong masih dapat ditingkatkan dengan bantuan penyuluh. Berdasarkan permasalahan diatas hal inilah yang melatarbelakangi dibuatnya makalah usulan penelitian yang berjudul "Peran Penyuluh dalam Peningkatan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana peran penyuluh dalam peningkatan populasi ternak sapi potong di Desa Lumpangang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh dalam peningkatan populasi ternak sapi potong di Desa Lumpangang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai sumber informasi dan menjadi salah satu bahan rujukan dalam penulisan ilmiah selanjutnya.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar mampu mengetahui peran penyuluh dalam peningkatan populasi ternak sapi potong.
- c. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam peningkatan populasi ternak sapi potong.

TINJAUAN PUSTAKA

Gambaran Umum Sapi Potong

Sapi potong merupakan penyumbang daging terbesar dari kelompok ruminansia terhadap produksi daging nasional sehingga usaha ternak ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Sapi potong telah lama dipelihara oleh sebagian masyarakat sebagai tabungan dan tenaga kerja untuk mengolah tanah dengan manajemen pemeliharaan secara tradisional. Pola usaha ternak sapi potong sebagian besar berupa usaha rakyat untuk menghasilkan bibit atau penggemukan, dan pemeliharaan secara terintegrasi dengan tanaman pangan maupun tanaman perkebunan (Suryana, 2009).

Sapi potong di Indonesia merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan daging setelah ayam. Hal tersebut bisa dilihat dari konsumsi daging ayam 64%, daging sapi 19%, daging babi 8%, daging lainnya 9% (BPS, 2011). Untuk memenuhi permintaan daging sapi tersebut dipenuhi dari tiga sumber yaitu: peternakan rakyat sebagai tulang punggung, para importir sapi potong yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Feedloters Indonesia, para importer daging yang tergabung dalam Asosiasi Pengusaha Importir Daging Indonesia (Hastang dan Asnawi, 2014).

Program pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang dan kelembagaan serta kebijakan yang mendukung (Prawira dkk., 2015).

Pengembangan usaha sapi potong harus didukung dengan pengembangan industri pakan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber bahan baku lokal spesifik lokasi dan berorientasi pada pola integrasi tanaman-ternak. Beberapa keunggulan pengembangan pakan berbasis bahan baku lokal antara lain harga lebih murah dengan kualitas standar, mudah dalam pengumpulan bahan baku dan distribusi produk, nilai tambah dari kegiatan prosesing pakan diperoleh langsung para peternak, serta dapat menumbuhkan embrio usaha agroinput pada skala usaha kecil dan menengah di daerah-daerah sentra produksi sapi potong (Sodiq dan Budiono, 2012).

Perkembangan peternakan sapi potong Nasional sangat pesat dikarenakan: (1) harga sapi yang stabil, (2) pasar dan pemasaran yang baik, (3) tersedia kredit/pembiayaan usaha, (4) kegiatan yang turun temurun (tradisi keluarga), (5) penanganan mudah, (6) SDM dan sumber daya alam mendukung. Lama penggemukan adalah 3-4 bulan. Kendala beternak adalah ketersediaan air yang terbatas, sehingga dilakukan upaya dengan membuat sumur pantek atau dengan menggunakan mesin pompa air (Bank Indonesia, 2013).

Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Sebagai Fasilitator

Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Fasilitator mempunyai tanggungjawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, fasilitator bertugas untuk; (1) Menerapkan aturan main dalam daerah dampingan, (2)

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh petunjuk teknis, (3) Menangani masalah, pelatihan, dan penguatan kelompok. Tugas-tugas tersebut mengharuskan fasilitator untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat. Bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan oleh fasilitator dalam kegiatan penyuluhan adalah dengan komunikasi tatap muka dan melalui papan informasi (Jumrana dan Megawati, 2015).

Fasilitator berperan sebagai evaluator untuk mengevaluasi program peternak dan pemerintah terkait dan membuat laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban. Fasilitator mempunyai tujuan untuk melaksanakan program yang ditugaskan dari pemerintah pusat (Agustin, 2017).

Unang dan Didin (2011), menyatakan bahwa penyuluh memiliki berbagai peran dalam mendukung kesejahteraan peternak, salah satunya adalah sebagai fasilitator. Sama halnya yang disampaikan (Marbun dkk., 2019), bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator, yaitu membantu petani dalam penyediaan sarana produksi dan peralatan pertanian, memberikan contoh kepada petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian, penyuluh memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari pemerintah baik tentang kredit, kebijakan baru, harga pasar, serta memberikan jalan keluar/ kemudahan baik dalam penyuluh, maupun fasilitas dalam memajukan usaha petani.

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan (Faqih, 2014).

Pelatihan yang diberikan oleh penyuluh dapat berupa materi dalam beternak, seperti cara pemberian pakan, manajemen pemeliharaan dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Talibo dkk., (2017), yang menjadi acuan utama dalam memberikan penjelasan mengenai peran penyuluh sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh alam melayani kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan penyuluh dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peternak.

Sebagai Motivator

Peranan penyuluh sebagai motivator yaitu peran penyuluh dalam menyampaikan informasi inovasi teknologi, peran penyuluh dalam memotivasi agar peternak mau menerapkan inovasi teknologi dan peternak mampu menerapkan teknologi tersebut. Serta membantu petani dalam mendapatkan informasi tentang bagaimana cara mengolah hasil-hasil produksinya, memberikan arahan bagaimana cara mengolah lahan yang baik dan cara meningkatkan nilai tambah dari hasil produksi (Lamarang, dkk., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2019) penyuluhan secara teknis dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan informasi dan pendidikan yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat lebih baik dalam beternak. Penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, yang berdampak pada perubahan perilaku petani atau peternak.

Penyuluh sebagai motivator bertugas memberikan contoh-contoh yang nyata mengenai materi yang diberikan ke peternak atau melakukan sekolah lapang, sehingga peternak akan termotivasi untuk melakukan arahan yang telah diberikan oleh penyuluh sebelumnya (Halimah dan Slamet, 2020).

Berdasarkan penelitian Talibo, dkk (2017) menyatakan bahwa peranan penyuluh sebagai motivator merupakan kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan dalam kategori sangat baik. Selain itu peran penyuluh yang juga berada pada kategori sangat baik yaitu dalam hal memotivasi anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan kegiatan usaha serta mencapai hasil yang diinginkan.

Peranan penyuluh sebagai motivator yaitu para penyuluh dapat membangkitkan semangat sasarannya dengan memberikan motivasi yang memprakarsai pengenalan mengenai isu-isu yang berkembang dan keinginan masyarakat, agar masyarakat tergerak (Chintyasari dkk., 2019).

Sebagai Edukator

Penelitian yang dilakukan oleh Padmaswari (2018) peranan penyuluh sebagai edukator ialah kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani/peternak dalam setiap kegiatan berusaha tani-ternak yang merupakan program penyuluhan. Peran penyuluh sebagai edukator harus mampu mengedukasi petani/peternak, bertugas mendidik dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani/peternak. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa minat petani/peternak dalam menjalankan program penyuluhan perlu dioptimalkan,

sehingga dalam program penyuluhan berjalan sesuai sasaran dan harapan petani/peternak dalam upaya mengembangkan keterampilan petani/peternak.

Peranan penyuluh sebagai edukator merupakan kegiatan memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh. Indikator peran penyuluh sebagai edukator ada tiga : pertama, materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani; kedua, keterampilan petani meningkat; dan ketiga, pengetahuan petani meningkat (Sianturi, 2019).

Berdasarkan penelitian Talibo dkk., (2017) peran penyuluh sebagai edukator diartikan sebagai kemampuan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dan peternak dalam setiap kegiatan berusaha tani-ternak. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu peran penyuluh dalam membimbing dan melatih peternak dalam keterampilan teknis, serta peran penyuluh dalam memberikan berbagai informasi pengetahuan teknis mencakup teknologi yang dibutuhkan peternak. Sedangkan indikator yang berada dalam kategori baik yaitu kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengidentifikasi masalah, pengetahuan penyuluh dalam membekali kelompok agar terjadi perubahan perilaku anggota kelompok.

Penyuluh merupakan agen bagi perubahan perilaku peternak, yaitu mendorong peternak mengubah perilakunya menjadi peternak dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Melalui peran penyuluh, peternak diharapkan menyadari akan kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri, dan dapat berperan di masyarakat dengan lebih baik. Kerjasama antara penyuluh dengan peternak sangat diperlukan untuk menghasilkan peternak yang

baik dan berkualitas. Peternak memiliki alasan tertentu yang membuat mereka melakukan usahaternaknya. Semua alasan yang digunakan peternak dalam beternak dapat dikatakan sebagai motivasi. Motivasi tersebut dapat bersumber dari dalam diri petani maupun lingkungan luar petani (Sandhi dkk., 2020).

Penyuluh pertanian melalui perannya sebagai edukator pada kegiatan penyuluhan berperan untuk mempengaruhi perubahan perilaku petani. Keberhasilan perubahan perilaku petani tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan tetapi seberapa jauh proses belajar bersama yang dialogis, yang mampu menumbuhkan kesadaran (sikap, pengetahuan dan keterampilan) baru yang mampu mengubah perilaku petani kearah kehidupan yang lebih baik dan sejahtera (Rahyunanto dkk., 2020).

Sebagai Komunikator

Penyuluh memiliki beberapa peran salah satunya adalah sebagai komunikator. Penyuluh sebagai komunikator berperan dalam membantu peternak dalam pengambilan keputusan atas permasalahan yang dialaminya, melakukan percepatan informasi, dan membantu meningkatkan skill (Sofia dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian Smara dkk., (2017) bahwa peran penyuluh sebagai komunikator ialah seorang yang tugasnya menyampaikan pesan. Pesan dapat berupa pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan khusus tentang suatu inovasi untuk mengubah perilaku petani dan peternak. Empat factor pada sumber yang dapat meningkatkan ketetapan komunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sosial budaya.

Peran penyuluh sebagai komunikator terdiri dari 3 indikator yaitu kemampuan komunikasi yang baik, membantu mempercepat arus informasi, dan

membantu mengambil keputusan. Komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Selain itu, penyuluh juga membantu peternak dalam menyelesaikan masalah kemudian mengambil keputusan secara bersama-sama. Membangun komunikasi dengan melakukan diskusi dengan peternak di setiap pertemuan dengan penyuluh mampu mempercepat arus informasi kepada peternak (Khairunnisa dkk., 2021).